

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING (DALAM JARINGAN) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 24 KOTA BENGKULU

Sabandiyah¹, Adisel², Salamah³, Suryati⁴
Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Email : Sabandiahsaban@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada mata pembelajaran IPS pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu sudah terlaksana secara efektif.

Kata Kunci : *Efektifitas, Pembelajaran Daring, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dimasa corona virus (covid 19) merupakan suatu hak yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Sebab pendidikan dan pembelajaran yang baik akan menciptakan manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjawab tantangan di era-globalisasi. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu hak yang menjadi pilar, yang mesti dipenuhi oleh suatu bangsa dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang seluasnya.

Salah satu peran pemerintah untuk memenuhi hak pendidikan setiap individu dimasa corona virus adalah menerbitkan surat edaran kemendikbud nomor 36962/MPK. A/HK/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran corona virus. Surat tersebut ditujukan kepada semua pimpinan perguruan tinggi negeri/swasta, semua kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, serta kepala unit pelaksanaan teknis kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SMPN 24 kota Bengkulu merupakan salah satu SMPN yang menyikapi dengan cepat surat edaran kemendikbud tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah terjadinya penyebaran corona virus. Sehingga dari hal tersebut, semua proses belajar mengajar di SMPN 24 kota Bengkulu terkhusus proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan sistem daring agar proses belajar mengajar dimasa corona virus tetap terlaksana adanya.

Daring diambil dari istilah *online* yang berarti tersambung dalam jaringan internet. Sehingga Pembelajaran berbasis daring merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jaringan sosial lainnya.

Pembelajaran berbasis daring sangat dibutuhkan terhadap situasi kondisi darurat dalam menyikapi penyebaran corona virus agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap terlaksana secara efektif dan efisien baik itu dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Sehingga dengan adanya pelaksanaan pembelajaran berbasis daring tenaga pendidik

tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya meskipun tidak secara tatap muka agar dapat mewujudkan peserta didik yang berprestasi yang dinantikan dan didambakan oleh masyarakat lokal, nasional serta internasional untuk waktu 10, 20 bahkan 30 tahun yang akan datang.

Kemudian dengan adanya proses pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik hendaknya dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring seorang tenaga pendidik dan peserta didik tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing peserta didik sehingga dapat mengedepankan inisiatif dan independensi peserta didik.

Namun kenyataannya berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 20-22 Oktober 2020 di SMPN 24 kota Bengkulu. Peneliti mewawancarai tenaga pendidik ilmu pengetahuan sosial yang mengajar dikelas VII A terkhusus tentang proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dari wawancara tersebut dijelaskan masih banyak masalah yang dihadapi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran daring. Adapun permasalahannya diuraikan sebagai berikut :

Pertama masalah fasilitas individu peserta didik masih ada yang belum terpenuhi, dilihat dari 20 peserta didik kelas VII A, ada 2-3 peserta didik tidak memiliki *handphone* sebagai media pembelajaran berbasis daring. Kedua, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan secara daring kurang maksimal, yang mengakibatkan proses pembelajaran berbasis daring hanya sebagian materi saja yang dapat dipahami oleh peserta didik, terkhusus materi ilmu pengetahuan sosial. Ketiga masih adanya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran berbasis daring, sebab dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih adanya peserta didik kelas VII A yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Keempat semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi menurun. semenjak proses pembelajaran berbasis daring semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi menurun dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang absen pada waktu pembelajaran hanya berkisaran 10 -17 dari 20 peserta didik kelas VII A yang melakukan absen pada saat pembelajaran berbasis daring berlangsung.

Bedasarkan hal di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada mata pembelajaran IPS pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu?

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *whatsaap* sebagai media pembelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), efektifitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kecocokan dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian efektif dalam bahasa inggris di ambil dari kata *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan tercapai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan Departemen Pendidikan, efektifitas pembelajaran adalah keadaan yang berpengaruh, serta dapat membawa hasil (usaha,

tindakan). Tidak hanya itu Afifatu Rohmawati menjelaskan, bahwa efektifitas pembelajaran merupakan standart kualitas pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya sebuah tujuan. atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan didalam mengelola suatu situasi. Selain itu Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan menjelaskan bahwa efektifitas pembelajaran adalah tahapan untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran di ambil dari kata belajar. Pembelajaran disebut *instructus* dalam bahasa Yunani, yang berarti penyampaian pikiran, sedangkan Donni Juni Priansa mengungkapkan bahwa hakikatnya Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara seorang tenaga pendidik dan peserta didik, serta lingkungan yang ada disekitarnya, dalam proses tersebut terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas yang ada didalam diri peserta didik itu sendiri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian daring (dalam jaringan) berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki arti terhubung melalui jaringan internet. Daring juga bisa dikatakan sebagai *e-learning* yang memiliki arti pembelajaran dengan menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi dari ketiganya. Selain itu daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang berarti tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran berbasis daring artinya suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jaringan sosial lainnya.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menurut Numan Sumantri adalah sebuah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, filsafat, psikologi, ideologi sebuah negara dan agama yang di rancang dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan sebuah pendidikan dasar dan menengah. Istilah penyederhanaan yang dimaksud adalah bahwa kesukaran suatu materi ajar mesti disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan tingkat perkembangan serta minat peserta didik.

Sedangkan Sardjiyo mengatakan, ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis gejala dan masalah sosial di dalam masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menekankan analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, serta senantiasa menggunakan logika ilmiah. Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Imam Gunawan yaitu “bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, serta menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. penelitian ini dilakukan di SMPN 24 kota Bengkulu. Jalan Regional Sebakul, RW1, RT1 Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar kota Bengkulu pada 11 Januari sampai dengan 20 Februari 2021.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi yaitu penelitian yang akan dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

1. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di SMPN 24 kota Bengkulu seperti mengetahui sarana

prasarana yang ada, letak geografis, serta untuk mengumpulkan data-data lembaga pendidikan yang diperlukan, seperti jumlah peserta didik, tenaga pendidik, dan sebagainya. Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung dengan subjek (responden) secara terbuka menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta dipersiapkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data secara umum tentang efektifitas proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis maupun gambaran sebagai bukti penguat tentang efektifitas pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu.

Kemudian data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, peneliti deskripsikan secara indikatif serta peneliti sajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada. Kemudian peneliti analisa data tersebut sehingga dapat disederhanakan agar mudah dan cepat dipahami, dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 24 Kota Bengkulu

SMPN 24 kota Bengkulu merupakan salah satu SMPN yang menyikapi dengan cepat surat edaran Kemendikbud tentang pembelajaran berbasis daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus. Sehingga semua kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 24 kota Bengkulu terkhusus proses pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan sistem daring agar proses belajar mengajar dimasa corona virus tetap terlaksana adanya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial SMPN 24 kota Bengkulu menggunakan aplikasi whatsapp karena aplikasi ini mudah digunakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penyampaian materi pembelajaran yaitu menggunakan video, file, foto dan rekaman suara ”

2. Fasilitas Pembelajaran Berbasis Daring

Fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki tenaga pendidik dan peserta didik SMPN 24 kota Bengkulu, merupakan suatu pendukung dalam proses pembelajaran daring agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, misalnya media pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu pendukung yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti kuota internet dan sebagainya. Berdasarkan

hasil penelitian fasilitas tenaga pendidik maupun peserta didik di SMPN 24 kota Bengkulu, dalam mendukung kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara daring sudah tersedia adanya. Adapun fasilitas peserta didik SMPN 224 kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. 5
Fasilitas peserta didik kelas VII A SMPN 24 Kota Bengkulu

No	Nama Peserta Didik	Fasilitas Yang Dimiliki		
		Hp Android	Kuota Internet/Bulan	Buku Paket
1	Adel Monica Sary	1	10 gb	1
2	Aldeva Aldo Novian	1	10 gb	1
3	Andi Kurniawan	1	10 gb	1
4	Peni Impian	1	10 gb	1
5	Aan Anugrah	1	10 gb	1
6	Reni Oktavia	1	10 gb	1
7	Fahri Revaldi	1	10 gb	1
8	Natasya	1	10 gb	1
9	Meti Yunita	1	10 gb	1
10	Intan Permata Hulu	1	10 gb	1
11	Beni Elmando	1	10 gb	1
12	Shintia Aifi Bela	1	10 gb	1
13	Nur Alfiah Aini	1	10 gb	1
14	Rangga Kaka Fahrezy	1	10 gb	1
15	Revaldo Ramzi	1	10 gb	1
16	Fariq Abdu Rofiq	1	10 gb	1
17	Windi Juliana	1	10 gb	1
18	Dwian Fahurozi	1	10 gb	1
19	M.Alfarizi Fitra Bunaya	1	10 gb	1
20	Alexander Pratama S	1	10 gb	1

Sumber :Peserta didik kelas VII A SMPN 24 kota Bengkulu

3. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring

Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 kota Bengkulu yaitu menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena mempunyai fitur-fitur unggulan sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara, mengirim pesan teks, mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera, mengirim video pembelajaran, mengirim file pembelajaran, mengirim pesan suara sehingga dapat di dengar setiap saat bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Selain itu juga aplikasi whatsapp mudah digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh SMPN 24 kota Bengkulu.

4. Faktor Pendukung Pembelajaran Berbasis Daring

Sarana prasarana merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 kota Bengkulu, sebab tanpa adanya sarana prasarana maka suatu proses pembelajaran akan sulit untuk dilaksanakan. Sehingga dari hal tersebut sarana prasarana wajib ada didalam proses

pelaksanaan pembelajaran terutama bagi tenaga pendidik maupun peserta didik di SMPN 24 kota Bengkulu. Adapun Sarana prasarana yang dimiliki oleh tenaga pendidik SMPN 24 kota Bengkulu dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu adanya *handphone*, laptop, buku paket serta kuota internet. Sedangkan faktor pendukung proses pembelajaran daring bagi peserta didik di rumah yaitu adanya *handphone*, buku paket serta kuota internet 10 gb yang diberikan oleh sekolah.

5. Faktor Penghambat Pembelajaran Berbasis Daring

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp terkhusus pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu, selain memiliki faktor pendukung, juga memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penghambat pembelajaran daring pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

a. Bagi tenaga pendidik

Pada proses pembelajaran daring tidak adanya kontak fisik seperti halnya dalam pembelajaran yang dilakukan secara langsung di ruangan kelas. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan melalui media internet. Sehingga tenaga pendidik tidak dapat memperhatikan semua aktifitas peserta didik saat proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung, apakah peserta didik membaca, menulis, memperhatikan atau tidak sama sekali. Sehingga dengan tidak adanya hal tersebut, pembelajaran berbasis daring terasa kurang efektif dibanding dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dikarenakan tenaga pendidik secara langsung dapat memperhatikan seluruh aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi peserta didik

Jaringan internet merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring, tanpa jaringan internet maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terkhusus pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu. Menurut peserta didik kelas VII A, jaringan internet merupakan suatu penghambat utama didalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring dikarenakan sinyal internet kurang stabil bahkan habis.

6. Kehadiran Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di SMPN 24 Kota Bengkulu

Kehadiran peserta didik merupakan suatu bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak didalam suatu proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran peserta didik kelas VII A dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 kota Bengkulu cukup efektif dikarenakan banyaknya peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena tersedianya fasilitas peserta didik.

Adapun kehadiran peserta didik kelas VII A saat mengikuti pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* di SMPN 24 kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. 6
Kehadiran Peserta Didik Kelas VII A Saat Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*

No	Nama	Kehadiran Peserta Didik			
		15/121	22/1/21	29/1/21	5/2/21
1	Adel Monica Sary	H	T	H	H
2	Aldeva Aldo Novian	H	H	T	H
3	Andi Kurniawan	H	H	H	H
4	Peni Impian	H	H	H	H
5	Aan Anugrah	H	T	H	H
6	Reni Oktavia	H	H	H	H
7	Fahri Revaldi	H	H	H	H
8	Natasya	T	H	H	H
9	Meti Yunita	H	T	H	H
10	Intan Permata Hulu	H	H	T	H
11	Beni Elmando	H	H	H	T
12	Shintia Aifi Bela	H	H	H	H
13	Nur Alfiah Aini	H	T	H	H
14	Rangga Kaka Fahrezy	H	H	T	H
15	Revaldo Ramzi	T	H	H	H
16	Fariq Abdu Rofiq	H	H	H	H
17	Windi Juliana	H	H	H	H
18	Dwian Fahurozi	H	H	H	H
19	M.Alfarizi Fitra Bunaya	T	H	T	T
20	Alexander Pratama Siregar	H	H	H	H
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Hadir		3	5	4	2

Sumber : Buku absen kelas VII A SMPN 24 kota Bengkulu 2021

7. Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring

Berdasarkan pandangan psikologi peserta didik adalah makhluk yang aktif sehingga dengan keaktifan tersebut proses pembelajaran akan lebih asyik. Adapun Dimiyanti dan Mudjiono mengatakan bahwa belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses pembelajaran. oleh sebab itu keaktifan merupakan suatu penentu efektif atau tidak didalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis

daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran IPS terkhusus pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu.

Menurut ET, SE. Dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 peserta didik cukup aktif, karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering menanggapi serta bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami, sehingga dengan hal tersebut proses pembelajaran terasa asyik dan tidak menjenuhkan ketika dilaksanakan.

8. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi IPS Di SMPN 24 Kota Bengkulu

Suatu proses pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak ketika dilaksanakan, yaitu dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Adapun pemahaman peserta didik kelas VII A terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 24 kota Bengkulu yaitu cukup baik. Karena peserta didik mampu untuk memberikan penjelasan ulang atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran, baik itu dengan rekaman suara ataupun melalui rekaman video. Selain itu peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik untuk dikerjakan di rumah dengan nilai yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dimasa corona virus merupakan salah satu hak yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Sebab pendidikan dan pembelajaran yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam menjawab suatu tantangan di era-globalisasi. Hak atas pendidikan itu sendiri merupakan salah satu hak yang menjadi pilar yang harus dipenuhi oleh suatu bangsa dan negara untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang seluasnya. Sehingga dari hal tersebut proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatsaap* sebagai bentuk untuk memenuhi hak pendidikan setiap individu.

Penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu. Yaitu berawal dari menyikapi surat edaran Kemendikbud tentang pembelajaran berbasis daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus, yang bertujuan agar proses pembelajaran dimasa corona virus tetap terlaksana secara efektif adanya.

Berdasarkan pemahaman yang peneliti dapat, dari hasil observasi dan wawancara kepada tenaga pendidik dan peserta didik, efektifitas pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu pada kelas VII A. Pertama dijelaskan bahwa adanya faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, baik itu fasilitas tenaga pendidik ataupun peserta didik berupa *handphone*, serta kuota internet sebagai sarana prasarana. Kedua peserta didik sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring. Ketiga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik terkhusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu. Kemudian dilihat dari fasilitas pembelajaran, kehadiran peserta didik, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pelaksanaan

pembelajaran di atas sudah menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 24 kota Bengkulu terkhusus pada kelas VII A sudah efektif dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, terkhusus pada kelas VII A di SMPN 24 kota Bengkulu yang terletak di jalan Terminal Regional Air Sebakul RT1. RW1 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar kota Bengkulu, dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis daring sudah terlaksana secara efektif. Faktornya yaitu tersedianya fasilitas, baik itu fasilitas tenaga pendidik maupun peserta didik. Adapun fasilitas yang dimiliki yaitu *handpone*, kuota internet, serta buku paket sebagai faktor pendukung proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Sehingga dengan fasilitas tersebut tenaga pendidik dan peserta didik dapat aktif serta mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan di SMPN 24 kota Bengkulu secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti kehadiran, keaktifan bertanya dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring berlangsung dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati, Efektifitas Pembelajaran, Jurnal Volume 9 Edisi 1. April 2015
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa 2016.
(<https://KBBI.Kemendikbud.Go.Id>). Di Akses 24 Juni 2021 pukul 10,35 wib
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. 1998 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Donni Juni Priansa, 2019. Perkembangan Strategi Dan Model Pembelajaran. Penerbit: Pustaka Setia Bandung
- Imam Gunawan. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta. Bumi Aksara
- Moh.Papundu. 2014 Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Numan Soemantri, 2001. Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya
- Saliman Dan Sudarsono 1994 Kamus Pendidikan, Pengajaran Dan Umum, Bandung: Angkasa
- Sardjiyo,Dkk. 2009. Pendidikan IPS Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Surat Edaran Mendikbud, 2020. No. 36962/MPK.A/HK/2020. Tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Jakarta
- Tim Prima Pena, 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. Jakata: Gitamedia Press